

# submit 14 Poltekkes Kemenkes Semarang

## TINJAUAN SANITASI PASAR BALEDONO KABUPATEN PURWOREJO

 keslingmas

 Jurnal

 Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3323861839

Submission Date

Aug 29, 2025, 3:06 PM GMT+7

Download Date

Aug 29, 2025, 3:08 PM GMT+7

File Name

13648-43564-1-RV.docx

File Size

57.9 KB

14 Pages

3,323 Words

20,519 Characters

# 13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

---

## Top Sources

- 14%  Internet sources
- 7%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 14% Internet sources
- 7% Publications
- 8% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	Student papers	
	Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang	2%
<b>2</b>	Internet	
	repository.poltekkes-tjk.ac.id	1%
<b>3</b>	Internet	
	jdih.kemkes.go.id	1%
<b>4</b>	Internet	
	eprints.poltekkesjogja.ac.id	1%
<b>5</b>	Student papers	
	Universitas Tadulako	<1%
<b>6</b>	Internet	
	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	<1%
<b>7</b>	Internet	
	jurnal.poltekeskupang.ac.id	<1%
<b>8</b>	Internet	
	jurnal.unej.ac.id	<1%
<b>9</b>	Internet	
	repository.poltekeskupang.ac.id	<1%
<b>10</b>	Internet	
	media.neliti.com	<1%
<b>11</b>	Internet	
	repository.ub.ac.id	<1%

12 Internet

ejournal.poltekkes-smg.ac.id <1%

---

13 Internet

journal.uin-alauddin.ac.id <1%

# TINJAUAN SANITASI PASAR BALEDONO KABUPATEN PURWOREJO

Bayu Chondro Purnomo<sup>1</sup>, Aulia Salmaa Inayah<sup>2</sup>

*Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Semarang<sup>1</sup>  
RS Budi Sehat Purworejo<sup>2</sup>*

Korespondensi Email: bayu.chondro.purnomo@gmail.com

## **Abstract**

*Background: Markets are places where sellers and buyers can interact either directly or indirectly through buying and selling. Bad market conditions can risk becoming a place of disease transmission. The purpose of this study was to determine the sanitary condition of Baledono Market, Purworejo Regency in 2023. The type of research: used is descriptive to obtain a clear picture and knowledge about the sanitation of Baledono Market Purworejo Regency. The research subject is Baledono Market. Data analysis using table analysis whose results are compared with relevant standards and regulations. The results: showed that the overall sanitation condition in Baledono Market obtained 71% with the predicate of Basic Healthy Market. The internal assessment scored 55.9% with unqualified criteria because the final score was <70%. The assessment is based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 17 of 2020 concerning Healthy Markets. Conclusion: there are still several aspects that do not meet the requirements, especially for wall and door construction, sewage, vector control disease, and supporting infrastructure that is still lacking. Suggestion: market managers should pay more attention and improve market sanitation that has not met the requirements in order to create a better market environment.*

## **Abstrak**

Latar Belakang : Pasar menjadi tempat dimana penjual dan pembeli dapat berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui jual beli. Kondisi pasar yang buruk dapat berisiko menjadi tempat penularan penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sanitasi Pasar Baledono Kabupaten Purworejo Tahun 2023. Jenis penelitian : yang digunakan adalah bersifat deskriptif untuk memperoleh gambaran serta

pengetahuan yang jelas mengenai sanitasi Pasar Baledono Kabupaten Purworejo. Subyek penelitian adalah Pasar Baledono. Analisis data menggunakan analisis tabel yang hasilnya dibandingkan dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Hasil penelitian : menunjukkan bahwa kondisi sanitasi di Pasar Baledono secara keseluruhan mendapatkan hasil 71% dengan predikat Pasar Sehat Dasar. Penilaian secara internal mendapatkan skor 55,9% dengan kriteria tidak memenuhi syarat karena skor akhir <70%. Penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Simpulan : masih terdapat beberapa aspek yang tidak memenuhi syarat terutama untuk konstruksi dinding dan pintu, saluran pembuangan air limbah, pengendalian vektor binatang pembawa penyakit, dan sarana prasarana penunjang yang masih kurang. Saran : sebaiknya pengelola pasar lebih memperhatikan dan memperbaiki sanitasi pasar yang belum memenuhi syarat supaya tercipta lingkungan pasar yang lebih baik.

**Kata kunci:** Sanitasi pasar, Purworejo.

## PENDAHULUAN

Pasar termasuk contoh ruang publik dimana masyarakat berkumpul serta melakukan kegiatan sehari-hari. Salah satu permasalahan yang mendesak dalam lingkup kesehatan masyarakat ialah sanitasi tempat umum, hal tersebut harus dilakukan karena area ini memiliki fungsi sebagai tempat guna berkumpulnya berbagai macam orang dengan segala penyakit yang mungkin mereka bawa atau mereka miliki.

Pasar merupakan salah satu lokasi atau fasilitas pelayanan umum yang perlu dilakukannya inspeksi sanitasi lingkungan

(Febriyanti, 2011; Maharani, Rokhmalia and Kriswandana, 2022).

Pasar menjadi tempat dimana penjual dan pembeli dapat berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui jual beli, selain itu pasar merupakan tempat umum yang dapat menyebabkan berbagai akibat ataupun gangguan penyakit karena terdapat adanya unsur media lingkungan dalam kawasan pasar diantaranya ialah air, udara, tanah, pangan, sarana bangunan, vektor dan binatang pengganggu pembawa penyakit, dapat memberikan dampak

yang merugikan serta menimbulkan gangguan penyakit. Perlu dilakukannya upaya guna mencapai keadaan area yang sehat apabila media lingkungan tersebut tidak memenuhi standar kesehatan secara sempurna serta dapat berpotensi menimbulkan penyakit (Permenkes, 2020).

Pasar yang memenuhi standar kualitas kesehatan lingkungan serta persyaratan kesehatan dan sarana prasarana pendukung dapat dikatakan sehat apabila bersih, aman, nyaman, dan bebas dari bahaya. Secara umum, dalam menyelenggarakan pasar sehat, pasar harus memenuhi enam kriteria penilaian yaitu lokasi, bangunan atau konstruksi, sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan, dan sarana prasarana lainnya.

Berdasarkan pengamatan dalam hal mengenai kondisi sanitasi pada Pasar Blimbing dan Pasar Mergan di Kota Malang, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yaqin, dkk pada tahun 2019 menyatakan masih kurang baik yang dibuktikan dengan kondisi atap atau konstruksi bangunan yang

kurang layak seperti lantai yang retak, sistem drainase yang kurang baik, dan tempat sampah yang kurang baik dengan jarak 5 meter yang memisahkan TPS dengan tempat penjualan dan berakibat mengeluarkan bau busuk dan fasilitas kamar mandi atau toilet tidak memadai. menurut temuan studi, kedua pasar tersebut tidak memenuhi standar karena penilaian yang didapatkan kurang dari 60% sehingga masyarakat beranggapan bahwa sanitasi di kedua pasar tidak memenuhi standar (Yaqin, Laili dan Syauqi, 2019).

Pasar tradisional terbesar yang ada di Kabupaten Purworejo adalah Pasar Baledono. Bangunan dan lokasi Pasar Baledono terletak di daerah padat penduduk karena dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan Sungai Kedungputri. Terdapat 1653 pedagang di Pasar Baledono, dimana 319 diantaranya berjualan di kios dan 1334 di los. Pasar ini dibagi menjadi beberapa bagian atas los daging, sayuran, pakaian dan sepatu, keperluan rumah tangga lain, ruangan penitipan anak, ruang pertemuan,

ruang koperasi, dan ruangan lainnya (Molandari dan Rahayu, 2019).

Pasar Baledono memiliki beberapa sarana sanitasi seperti pada penyediaan air bersih, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah dan drainase. Setelah dilakukannya revitalisasi pasar dan peresmian pasar pada tahun 2018, berdasarkan informasi yang didapat dari kepala pengelola pasar Baledono bahwa belum pernah melakukan inspeksi kesehatan lingkungan sarana sanitasi pasar.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis mengenai kondisi sanitasi Pasar Baledono, ditemukan beberapa permasalahan mengenai kondisi bangunan dan kondisi sanitasi pasar seperti pada pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, dan lainnya.

Kondisi sanitasi yang kurang maksimal dapat menyebabkan dan meningkatkan adanya resiko penularan, penyebaran, serta gangguan penyakit lainnya baik dari kondisi sanitasi yang buruk maupun akibat dari vektor pembawa penyakit. Penulis ingin melakukan

penelitian Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Tinjauan Sanitasi Pasar Baledono Kabupaten Purworejo Tahun 2023” karena kondisi sanitasi, sarana dan prasarana Pasar Baledono saat ini belum memenuhi standar.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran serta pengetahuan yang jelas mengenai sanitasi Pasar Baledono Kelurahan Baledono Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Subyek penelitian yang digunakan adalah Pasar Baledono, Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo yang merupakan salah satu dari tempat-tempat umum. Variabel yang diteliti ialah keadaan sanitasi lingkungan dan bangunan, pengukuran kualitas fisik meliputi kebisingan, temperatur, kelembapan, dan intensitas cahaya.

Setelah proses pengumpulan dan pengelolaan data yang diperoleh, analisis data dilakukan. Analisis data menggunakan analisis

tabel yang hasilnya dibandingkan dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang relevan seperti Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan checklist, pengukuran menggunakan thermohygrometer dan luxmeter.

### HASIL

Data dari penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai dengan kondisi lokasi dan bangunan, kondisi sarana sanitasi, keamanan, kondisi sarana dan prasarana penunjang, manajemen sanitasi, pemberdayaan masyarakat serta penerapan PHBS bagi pedagang dan pengunjung.

#### a. Kondisi Lingkungan

**Tabel 1. Hasil Observasi Lokasi dan Bangunan**

No	Variabel	%	Kategori
1.	Lokasi	100	MS
2.	Bangunan Pasar	100	MS
3.	Penjualan Bahan Pangan	75,7	MS
4.	Area Parkir	87	MS
5.	Konstruksi	66,5	TMS
<b>Rata-Rata</b>		<b>85,84</b>	<b>MS</b>

#### b. Sarana Sanitasi

**Tabel 2. Hasil Observasi Sarana Sanitasi**

No	Variabel	%	Kategori
1.	Penyediaan Air Bersih	80	MS

2.	Kamar Mandi dan Toilet	91	MS
3.	Pengelolaan Sampah	67	TMS
4.	Saluran Pembuangan Air Limbah	33	TMS
5.	Tempat Cuci Tangan	50	TMS
6.	Pengen-dalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	17	TMS
7.	Kualitas Makanan dan Bahan Pangan	67	TMS
8.	Desinfeksi Pasar	50	TMS
9.	Manajemen Sanitasi	75	MS
<b>Rata-Rata</b>		<b>58,9</b>	<b>TMS</b>

#### c. Pemberdayaan Masyarakat dan Perilaku PHBS

**Tabel 3. Hasil Observasi Pemberdayaan dan Perilaku PHBS**

No	Variabel	%	Kategori
1.	Pedagang dan Pekerja	50	TMS
2.	Pengunjung	50	TMS
3.	Pengelola	67	TMS
4.	Kelompok Kerja	80	MS
<b>Rata-Rata</b>		<b>85,84</b>	<b>TMS</b>

#### d. Keamanan

**Tabel 4. Hasil Observasi Keamanan**

No	Variabel	%	Kategori
1.	Pemadam Kebakaran	83	MS
2.	Keamanan	100	MS
<b>Rata-Rata</b>		<b>91,5</b>	<b>MS</b>

e. Sarana dan Prasarana Pengunjung

**Tabel 5. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pengunjung**

No	Variabel	%	Kategori
1.	Ruang atau pos P3K	0	TMS
2.	Tempat ibadah (musala)	67	TMS
3.	Akses keluar masuk barang terpisah	100	MS
4.	Jalur evakuasi	100	MS
<b>Rata-Rata</b>		<b>66,75</b>	<b>MS</b>

f. Pengukuran Suhu, Kelembapan, dan Pencahayaan

1. Hasil Pengukuran Suhu

**Tabel 6. Hasil Pengukuran Suhu**

No	Lokasi	°C	Kategori
1.	Lantai 1	30,5	TMS
2.	Lantai 2	29,8	TMS
3.	Kantor Pengelola	28,2	TMS
4.	Musala	28,0	TMS
5.	Kamar Mandi	27,7	TMS
<b>Rata-Rata</b>		<b>28,84</b>	<b>TMS</b>

2. Hasil Pengukuran Kelembapan Udara

**Tabel 7. Hasil Pengukuran Kelembapan Udara**

No	Variabel	%	Kategori
1.	Lantai 1	80,5	TMS
2.	Lantai 2	81,0	TMS
3.	Kantor Pengelola	72,0	TMS
4.	Musala	82,0	TMS
5.	Kamar Mandi	81,5	TMS
<b>Rata-Rata</b>		<b>79,4</b>	<b>TMS</b>

3. Hasil Pengukuran Pencahayaan

**Tabel 8. Hasil Pengukuran Pencahayaan**

No	Lokasi	Lux	Kategori
1.	Lantai 1	120,3	TMS
2.	Lantai 2	197,4	TMS
3.	Kantor Pengelola	133,6	MS
4.	Musala	69,6	TMS
5.	Kamar Mandi	280	MS
6.	Tangga	298	MS
<b>Rata-Rata</b>		<b>219,78</b>	<b>MS</b>

**PEMBAHASAN**

a. Kondisi Lingkungan

Hasil observasi lokasi dan bangunan Pasar Baledono dengan menggunakan checklist mendapatkan persentase 80,3 % dengan kriteria memenuhi syarat (MS) sesuai dengan Permenkes Nomor.17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Variabel yang tidak memenuhi syarat yaitu pada konstruksi bangunan yang mendapatkan persentase 66,5% dengan kategori tidak memenuhi syarat. Item yang tidak memenuhi syarat yaitu pada dinding karena kondisi dinding tidak bersih dan pertemuan lantai dengan dinding tidak lengkung (conus), konstruksi

7

8

13 pintu pada los basah tidak dapat membuka dan menutup sendiri (*self-closed*) sehingga dapat menyebabkan binatang dan serangga pembawa penyakit masuk ke area los basah.

3 Upaya yang harus dilakukan oleh pihak pengelola dan pedagang adalah selalu membersihkan dinding dan mewarnai dinding dengan menggunakan cat tahan air terutama pada los atau kios yang lembap sehingga dapat menghambat pertumbuhan jamur di dinding yang menyebabkan dinding menjadi kotor. Pintu pada los basah upaya yang harus dilakukan adalah mengganti pintu dengan sistem buka tutup (*self-closed*) secara otomatis.

9 b. Sarana Sanitasi

1 Hasil observasi sarana sanitasi di Pasar Baledono dengan menggunakan checklist mendapatkan persentase 58,9 % dengan kriteria tidak memenuhi syarat (TMS) sesuai dengan Permenkes Nomor.17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Variabel yang tidak memenuhi syarat yaitu pada

pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan, pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, dan kualitas makanan dan bahan pangan.

Pengelolaan sampah mendapatkan persentase 67% dengan kategori tidak memenuhi syarat yaitu letak TPS tidak berjarak lebih dari 10 meter dari bangunan pasar yang dapat menyebabkan timbulnya bau dan mencemari bahan pangan dan kondisi pasar yang tidak bersih dari sampah berserakan terutama pada los atau kios bahan pangan kering seperti pada los sayuran. Selain itu jenis sampah yang dibuang tidak terpisah. Upaya yang harus dilakukan oleh pengelola dan pedagang yaitu untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya, pengelola menyediakan tempat sampah dengan jumlah yang cukup dan terpisah sesuai jenisnya, pada area TPS sebaiknya selalu dibersihkan.

Untuk saluran pembuangan air limbah mendapatkan persentase 33

% dengan kategori tidak memenuhi syarat. Item yang tidak memenuhi syarat yaitu karena limbah cair tidak mengalir dengan lancar dan menyumbat yang menyebabkan timbulnya bau tidak sedap. Pasar Baledono tidak memiliki IPAL dan air limbah hanya ditampung sementara yang kemudian dialirkan ke sungai. Tetapi sudah tersedianya *septic tank* meski demikian belum pernah dilakukan pengujian kualitas limbah cair secara berkala setiap 6 bulan sekali.

Berdasarkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat bahwa limbah cair (*grey water*) yang berasal dari los basah, tempat pencucian peralatan, tempat cuci tangan, dan kamar mandi harus disalurkan ke IPAL sebelum dibuang ke pembuangan umum. Kualitas pada limbah outlet harus memenuhi baku mutu, air hujan harus dialirkan melalui drainase, limbah toilet dialirkan langsung ke septic tank, dan harus dilakukan

pengujian kualitas limbah cair secara berkala.

Upaya yang harus dilakukan oleh pengelola pasar adalah menyediakan IPAL untuk pembuangan air limbah dari los basah di Pasar Baledono, memperbaiki saluran pembuangan air limbah supaya tidak menimbulkan bau dan pencemaran di area pasar. Penyediaan IPAL dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak luar yaitu dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo.

c. Pemberdayaan Masyarakat dan Perilaku PHBS

Hasil observasi sarana sanitasi di Pasar Baledono dengan menggunakan checklist mendapatkan persentase 61,75 % dengan kriteria tidak memenuhi syarat (TMS) sesuai dengan Permenkes Nomor.17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Variabel yang tidak memenuhi syarat yaitu pemberdayaan masyarakat dan perilaku PHBS pada pedagang dan pekerja, pengunjung, dan pengelola.

9  
5  
3  
Pemberdayaan masyarakat dan perilaku pada pedagang dan pekerja mendapatkan persentase 50% dengan kategori tidak memenuhi syarat, item yang tidak memenuhi syarat yaitu pedagang dan pekerja tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat seperti masih membuang sampah dengan sembarang, tidak cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah menyentuh atau memegang bahan pangan basah, merokok di area pasar, dan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

9  
Upaya yang harus dilakukan oleh pengelola pasar adalah untuk menghimbau kepada pedagang dan pekerja agar selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan tidak merokok selain itu memberikan tanda untuk selalu buang sampah sesuai dengan jenisnya tidak dijadikan satu antara sampah basah dan sampah kering.

3  
Pengunjung mendapatkan persentase 50% dengan kategori tidak memenuhi syarat karena tidak mencuci tangan dengan sabun setelah memegang karkas,

daging, atau ikan. Upaya yang harus dilakukan oleh pengelola pasar adalah untuk menyediakan tempat cuci tangan yang cukup di area los basah karena tempat cuci tangan sulit dijangkau akibat dari letak tempat cuci tangan berada di dalam area yang mudah dijangkau oleh pedagang los basah.

#### d. Keamanan

Hasil observasi sarana sanitasi di Pasar Baledono dengan menggunakan checklist mendapatkan persentase 91,5 % dengan kriteria memenuhi syarat (MS) sesuai dengan Permenkes Nomor.17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Variabel pada pemadam kebakaran mendapatkan persentase 83% dengan kategori memenuhi syarat, tetapi masih terdapat item yang tidak memenuhi syarat yaitu alat pemadam api ringan atau APAR 80% tidak berfungsi karena alat sudah kedaluwarsa.

Upaya yang harus dilakukan oleh pengelola bekerja sama dengan Pos Pemadam Kebakaran Kabupaten Purworejo untuk mengganti isi alat pemadam api

ringan (APAR). Sedangkan untuk keamanan mendapatkan persentase 100 % dengan kategori memenuhi syarat.

e. Sarana dan Prasarana Pengunjung

Hasil observasi sarana sanitasi di Pasar Baledono dengan menggunakan checklist mendapatkan persentase 66,75 % dengan kriteria tidak memenuhi syarat (TMS) sesuai dengan Permenkes Nomor.17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Variabel yang tidak memenuhi syarat adalah tidak tersedianya pelayanan kesehatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan persentase 0% dan kategori 0%.

Upaya yang harus dilakukan adalah pasar harus menyediakan pos pelayanan kesehatan dan P3K yang berguna sebagai pertolongan pertama pada pedagang dan pengunjung apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan atau mengalami gangguan pada kesehatan dan berakibat pengunjung atau pedagang dapat terlambat untuk menerima pertolongan.

Penyediaan kotak P3K juga perlu dilakukan dan harus berisikan dengan obat-obatan untuk pertolongan pertama pada kecelakaan seperti obat pereda nyeri, obat sakit perut, kapas, plester, pembersih luka, dan lainnya.

Musala tidak memenuhi syarat karena hanya memiliki persentase 67 %, item yang tidak memenuhi syarat yaitu ventilasi dan pencahayaan di musala tidak sesuai dengan persyaratan karena pencahayaan harus memiliki intensitas cahaya minimal 100 lux (Permenkes) dan untuk kelembapan 40-60%. Pencahayaan memiliki intensitas cahaya dengan rata-rata 69,6 lux dan kelembapan 82%.

Upaya yang harus dilakukan oleh pengelola pasar adalah dengan menambahkan ventilasi sebagai sarana pencahayaan dan juga sebagai keluar masuknya udara. Untuk kelengkapan alat sholat di musholla perlu ditambahkan dan perlu dilakukan pencucian mukenah dan sarung setiap satu minggu sekali.

4 f. Pengukuran Suhu, Kelembapan, dan Pencahayaan

12 Suhu udara di lantai 1, lantai 2, kantor pengelola, musala, dan kamar mandi di Pasar Baledono memiliki rata-rata 28,84°C dengan kategori tidak memenuhi syarat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran Standar Suhu Ruang Perkantoran 23-26°C. 11 Aktivitas pedagang dan pembeli di dalam pasar dapat mempengaruhi suhu udara di pasar dan kurangnya penghawaan akibat dari kios yang tutup sehingga ventilasi tidak dapat berfungsi dengan baik.

Upaya yang harus dilakukan adalah perbaikan pada ventilasi dan selalu membuka kios agar ventilasi dapat berfungsi dengan baik dan menyediakan kipas angin di ruangan yang diperlukan, pemasangan *exhaust fan*.

Kelembapan udara di lantai 1, lantai 2, kantor pengelola, musala, dan kamar mandi di Pasar

Baledono memiliki rata-rata 79,4 % dan tidak memenuhi syarat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat untuk kelembapan ruangan dengan nilai 40%-60%.

Faktor yang menyebabkan kelembapan pada ruangan yaitu ventilasi yang tidak berfungsi dengan baik karena tertutup bangunan kios sehingga udara menjadi lembap dan akibat dari banyak barang yang ada di pasar terutama pada pedagang yang menyimpan barang dagangannya di area pasar.

Upaya yang harus dilakukan oleh pengelola yaitu menambah penghawaan secara alami, dan membersihkan barang-barang yang sudah tidak digunakan.

Pencahayaan di lantai 1, lantai 2, kantor pengelola, musala, dan kamar mandi di Pasar Baledono memiliki rata-rata 219,8 lux dan memenuhi syarat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020

tentang Pasar Sehat mengenai intensitas pencahayaan :

1. Pekerjaan pengelolaan dan pembersihan bahan makanan, area tangga, kamar mandi dan toilet, dan ruang kantor pengelola minimal 100 lux.
2. Pencahayaan untuk melihat barang dagangan dengan jelas minimal 200 lux.
3. Pencahayaan pada toilet minimal 250 lux.

Ruangan yang tidak memenuhi syarat yaitu pada lantai 1, lantai 2, dan musala. Pada lantai 1 akibat kios yang tutup menyebabkan cahaya tidak dapat masuk dengan sempurna dan hanya mengandalkan dari pintu masuk tetapi terdapat beberapa titik yang sudah memenuhi syarat karena mendapat bantuan pencahayaan dari lantai 2 yang memiliki atap transparan.

Pada lantai 2 yang tidak memenuhi syarat hanya di beberapa titik akibat dari kios yang tutup. Untuk musala tidak memenuhi syarat karena tidak adanya ventilasi.

Upaya yang harus dilakukan adalah menambah penerangan dengan meningkatkan daya pada lampu dan membarkan kios yang tidak digunakan untuk selalu dibuka..

## KESIMPULAN

- a. Kondisi mengenai sanitasi secara keseluruhan di Pasar Baledono tahun 2023 mendapatkan persentase 71% dengan klasifikasi Pasar Sehat Dasar. Penilaian menggunakan checklist eksternal yang berdasarkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.
- b. Kondisi lokasi dan bangunan mendapatkan persentase sebesar 85,84 % dengan kategori memenuhi syarat.
- c. Kondisi sarana sanitasi di Pasar Baledono mendapatkan kategori tidak memenuhi syarat dengan persentase 58,90%.
- d. Kondisi pada pemberdayaan masyarakat dan perilaku PHBS mendapatkan kategori tidak memenuhi syarat dengan persentase 61,75 %.

- e. Kondisi keamanan mendapatkan kategori memenuhi syarat dengan persentase 91,5%.
- f. Kondisi sarana dan prasarana penunjang mendapatkan kategori tidak memenuhi syarat dengan persentase 66,75 %
- g. Hasil pengukuran suhu ruangan di Pasar Baledono mendapatkan rata-rata 28,84°C dengan kategori tidak memenuhi syarat.
- h. Hasil pengukuran kelembapan di ruangan Pasar Baledono mendapatkan rata-rata 79,4% dengan kategori tidak memenuhi syarat.
- i. Hasil pengukuran pencahayaan di Pasar Baledono mendapatkan rata-rata 219,8 lux dengan kategori memenuhi syarat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Candiarsa, D. (2018) 'Lalat: Vektor yang Terabaikan Program?', Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara, 201-2014. doi:<https://doi.org/10.22435/blb.v14i.2.67>.

Cahyono, T. (2017) *Penyehatan Udara*. Edited by E. Risanto. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Cahyono, T. (2023) *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Revisi)*. Purwokerto: Poltekkes Kemenkes Semarang.

Febriawan, W. et al. (2018) 'Gambaran Kondisi Sanitasi Terminal Brawijaya di Kebalenan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi', 11(2), pp. 75–86.

Kementerian Perdagangan, R. I. (2021) 'Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan'.

Maharani, Z. S., Rokhmalia, F. and Kriswandana,

F. (2022) 'Kondisi Sanitasi Pasar Sopenyono Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Tahun 2022', 2(2), pp. 79–84.

Marinda, D. and Ardillah, Y. (2019) 'Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum

- Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang’, 18(2), pp. 89–97.
- Molandari, F. and Rahayu, S. (2019) ‘Efektivitas Relokasi Pasar Baledono di Kabupaten Purworejo’, pp. 13–23.
- Peraturan Pemerintah RI (2014) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Indonesia.
- Permenkes (2020) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. Indonesia.
- Santoso, I. (2015) Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suryani, A. S. (2020) ‘Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19 11(2), pp.199–214.
- Utomo, B. T., Dewi Moelyaningrum, A. dan Trirahayu Bagian Kesehatan Lingkungan Kesehatan Keselamatan Kerja, P.N. (2015) ‘Identifikasi Kondisi Sanitasi Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember’, Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, pp.1-2
- Yaqin, A., Laili, S. and Syauqi, A. (2019) ‘Persepsi Masyarakat terhadap Sanitasi Pasar Tradisional Kota Malang e – JBST Vol . 7 Edisi Khusus Maret 2019 Material dan Metode’, 4(0341), pp. 21–25.